

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Agnes Nuraeni Muslim¹, Asep Nursobah², Mohamad Erihadiana³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRACT

The development of science and technology, the implications of which also spread to the world of education, means that education needs to innovate. This also has an impact on curriculum development which needs to adapt to current needs. In its implementation, it is necessary to pay attention to the principles of curriculum development, namely the principles of relevance, effectiveness and efficiency, continuity, flexibility, goal-orientation, as well as the principles of lifelong education. This research uses a library research approach. In this library research, the process of collecting, analyzing, processing and presenting books, journals and texts related to the research theme is carried out as reference material in the form of library reports. Madrasah Aliyah Al Falaahiyah has started implementing the independent curriculum since last year. Apart from the fact that the ministry requires the implementation of the curriculum, this is an effort for the Madrasah to take a step forward to provide wider space for creativity and innovation in learning. Madrasahs strive to present an appropriate curriculum that includes the principles of curriculum development in it. This aims to ensure that the curriculum can be implemented optimally. Overall, the application of these principles ensures that the madrasa curriculum is not only effective in achieving academic and spiritual goals, but also efficient in the use of resources, relevant to the needs of the times, and flexible to support the long-term development of student potential.

Keywords: principles development curriculum, madrasah aliyah al falaahiyah

ABSTRAK

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang implikasinya juga merambah ke dunia pendidikan menjadikan pendidikan perlu melakukan inovasi. Hal ini juga berdampak pada pengembangan kurikulum yang perlu menyesuaikan

dengan kebutuhan masa kini. Dalam implementasinya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, efektivitas dan efisien, kesinambungan, keluwesan, berorientasi pada tujuan, serta prinsip pendidikan seumur hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau *library research*. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan proses mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal dan teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan referensi. Madrasah Aliyah Al Falaahiyah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun lalu. Selain karena dari pihak kementerian yang mewajibkan pengimplementasian kurikulum tersebut, hal ini menjadi upaya Madrasah dalam langkah maju untuk dapat memberikan ruang lebih luas bagi kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Madrasah mengupayakan menghadirkan kurikulum yang sesuai dengan memuat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di dalamnya. hal ini bertujuan agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan optimal. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ini memastikan bahwa kurikulum madrasah tidak hanya efektif dalam pencapaian tujuan akademik dan spiritual, tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya, relevan dengan kebutuhan zaman, dan fleksibel untuk mendukung pengembangan potensi siswa dalam jangka panjang.

Kata Kunci: prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, madrasah aliyah al falaahiyah

A. Pendahuluan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang implikasinya juga merambah ke dunia pendidikan menjadikan pendidikan perlu melakukan inovasi. Salah satu imbasnya, pendidikan harus berjalan beriringan dengan teknologi sebagai jalan inovasi bersama. Hal ini dapat menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien, atau malah sebaliknya.

Pendidikan tersebut tentu perlu direncanakan dan dilaksanakan sesuai tuntutan dan kondisi zaman yang dihadapi.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum di Indonesia menjadi wujud dari hadirnya inovasi-inovasi yang dilakukan dalam menghadirkan kurikulum yang sesuai. Hal ini bertujuan agar kurikulum dapat menjadi harapan yang relevan dalam menjawab problem masyarakat yang

ada. Kurikulum memegang kedudukan fundamental dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab kita sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal maupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, dan lebih berkemampuan. Kurikulum mempunyai peranan yang cukup vital dalam merealisasikan harapan tersebut.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang normal sebagai bentuk respons positif-konseptual terhadap berbagai dilema dan fenomena berbangsa di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum bukan hanya terkait mata pelajaran dan rencana pembelajaran,

melainkan merupakan pengalaman siswa, tenaga pendidik atau guru, dan semua pihak yang ikut melaksanakan pendidikan, baik yang diperoleh di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari atau melahirkan sendiri prinsip-prinsip baru (Arifin, 2017).

Prinsip sering diartikan sebagai *way of life* atau pandangan hidup, atau sesuatu yang harus patuhi. Akan tetapi pada bahasan ini, prinsip dimaknai sebagai *rule of the games* atau aturan main, yang menjadi semacam acuan dan rambu-rambu yang harus diperhatikan dan dipatuhi dalam pengembangan sebuah kurikulum. Prinsip-prinsip dasar tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau yang dihasilkan diharapkan memang betul-betul sesuai dengan kebutuhan (*the need*) semua pihak, yakni anak didik,

orangtua, masyarakat umum, pemakai lulusan (*the user*), bangsa dan negara.

Pertama, Prinsip Relevansi. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang. Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto (1986) dan Subandijah (1993) mengungkapkan prinsip relevansi sebagai berikut: a. Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, bahwa dalam pengembangan kurikulum atau dalam menetapkan bahan pengajaran yang diajarkan hendaknya dipertimbangkan atau disesuaikan dengan kehidupan nyata sehari-hari di sekitar peserta didik. b. Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang. Apa yang diajarkan kepada peserta didik pada saat ini hendaknya bermanfaat baginya untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Karena itu kurikulum harus bersifat *anticipatory and visioner*. c. Relevansi pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan laju yang berlari sangat cepat. Oleh karena itu,

pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dan bahkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kedua, Prinsip Efektivitas dan Efisiensi. Prinsip efektivitas yang dimaksud adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan (Muhammad Idi, 1999). Prinsip efisiensi dalam pelaksanaan kurikulum, proses belajar-mengajar dikatakan efisien jika usaha, biaya dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran dapat merealisasikan hasil seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.

Ketiga, Prinsip Kesenambungan (*Continuity*). Dalam pengembangan kurikulum, kesinambungan sering ditunjukkan pada saling keterkaitan antara jenjang pendidikan, jenis program pendidikan dan mata pelajaran. Dapat ditunjukkan melalui kebutuhan bahan ajar untuk belajar lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi hendaknya sudah diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Keempat, Prinsip Keluwesan (*Flexibility*). Prinsip ini menunjukkan bahwa kurikulum tidaklah kaku, dalam artian bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel dalam implementasinya. Hal ini memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa. Pengembangan kurikulum secara fleksibel mempersiapkan siswa untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Kelima, Prinsip Berorientasi pada Tujuan. Prinsip ini berarti sebelum bahan ditentukan maka langkah yang pertama dilakukan adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pembelajaran betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut (Subandijah, 1993). Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat mengenai metode mengajar, media pengajaran, dan evaluasi.

Keenam, Prinsip Pendidikan Seumur Hidup (*Long Life Education*). Prinsip pendidikan seumur hidup mengandung implikasi lain, yaitu agar sekolah tidak saja memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah namun juga memberikan bekal kemampuan untuk dapat menumbuhkembangkan dirinya sendiri setelah mereka keluar dari sekolah yang bersangkutan walaupun mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi mereka memiliki pengetahuan dasar yang dapat dikembangkannya lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau *library research*. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan proses mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal dan teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*. Tahapan dalam metode ini antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir.

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum MAS Al Falaahiyah

MAS Al Falaahiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Sumedang, yang beralamatkan lengkap di Jln. Raden Umar Wirahadikusumah RT 04 RW 05, Desa Cikoneng Kulon, Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat dengan NSM. 131232110017 dan NPSN. 69727825. Madrasah ini menjadi bagian dari Yayasan Al Falaahiyah yang didalamnya memuat RA, MTs, DTA, serta Pondok Pesantren dengan

nama yang sama. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah ini adalah a) secara umum: terbentuknya generasi bangsa yang bermoral dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT, cinta ilmu, bertanggung jawab, berkepribadian, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi, serta berorientasi masa depan; dan b) secara khusus: 1) menerapkan dasar-dasar aqidah akhlak pada perilaku sehari-hari; 2) mengoptimalkan pembelajaran yang partisipatif, aktif, dan kreatif; 3) mengembangkan potensi akademik, bakat, dan minat melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler; 4) melatih kepekaan dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial; dan 5) melatih kemandirian dan mengembangkan keterampilan hidup melalui pelatihan keterampilan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, madrasah ini sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun lalu. Selain karena dari pihak kementerian yang mewajibkan pengimplementasian kurikulum tersebut, hal ini menjadi upaya Madrasah dalam langkah maju untuk dapat memberikan ruang lebih luas bagi kreativitas dan inovasi dalam

pembelajaran. Adapun implementasi kurikulum merdeka tersebut untuk kelas X atau fase E dan kelas XI untuk fase F, sedangkan kelas 12 tetap menggunakan kurikulum sebelumnya.

Struktur kurikulum di madrasah ini terdiri dari intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, serta program pendukung. Intrakurikuler merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan di madrasah yaitu kegiatan belajar mengajar. Diselenggarakan dengan sistem longitudinal, yaitu pelaksanaan dengan sistem reguler secara rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu dengan memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia. Adapun mata pelajaran wajib yang disajikan adalah al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), Informatika, dan Seni Budaya.

Pemisahan muatan IPA dan IPS didasarkan pada penerapan skema implementasi pembelajaran muatan IPA dan IPS secara paralel dengan jam pembelajaran terpisah. Juga mata

pelajaran lokal yaitu Bahasa Sunda dan Nahwu Sharaf. Pemilihan Nahwu Sharaf sebagai muatan pelajaran lokal didasarkan pada keputusan bersama di bawah naungan Yayasan yang akhirnya ditetapkan. Selain demikian, Nahwu sharaf yang identik dengan pondok pesantren ini menjadi kearifan dan kekhasan yang dimiliki madrasah. Selain itu, terdapat 2 kelompok mata pelajaran pilihan, kelompok A terdiri dari mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Kimia, Sosiologi, serta Prakarya dan Kewirausahaan, adapun kelompok B terdiri dari mata pelajaran Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Bahasa Arab tingkat lanjut, Ekonomi, serta Prakarya dan Kewirausahaan.

Ko-kurikuler merupakan kegiatan di madrasah yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin* (P5RA). Dengan pengimplementasian tema pada Fase E – Kelas X yaitu kearifan lokal, suara demokrasi, dan bangunlah jiwa dan raganya. Sedangkan pada Fase F – Kelas XI dengan tema suara demokrasi dan bangunlah jiwa dan raganya. Adapun untuk Penguatan

Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin* di selipkan pada setiap tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan. Selain itu, madrasah juga menyajikan kelas keterampilan bagi peserta didik yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kelas keterampilan terdiri dari kelas keterampilan menjahit, Fotografi, dan Otomotif. Pemilihan kelas disesuaikan dengan minat peserta didik. Pelaksanaan kelas menjahit dan Fotografi dilaksanakan di madrasah dengan fasilitas yang sudah disiapkan madrasah, adapun untuk otomotif dilaksanakan di luar madrasah. Madrasah menjalin kerja sama dengan salah satu BLK untuk pelaksanaan kelas otomotif, karena madrasah belum dapat memfasilitasinya.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah bentuk kegiatan yang menjadi pilihan peserta didik, sebagai wadah penyaluran dan pengembangan potensi bakat dan minat dibidang non akademik. Jenis ekstrakurikuler di madrasah ini diantaranya Pramuka, PMR, BTQ, Samroh, Drumband, Volly Ball, dan Futsal. Peserta didik wajib mengikuti 3 ekstrakurikuler, 1 ekstrakurikuler wajib yaitu BTQ, dan 2

ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan minat peserta didik.

Program pendukung merupakan kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler madrasah. Program pendukung ini dikategorikan menjadi kegiatan rutin dan terprogram. Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terjadwal, diantaranya: a) upacara bendera setiap hari Senin, b) program pembiasaan Salat Duha, one day one ayat, kajian rakatan salat, kitab kuning, dan nazam fiqh sunda setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, c) Salat Zuhur berjamaah, asmaul husna, serta nazam lamyahthalim setiap hari, d) senam Sumedang Simpati dan pemberian TTD bagi perempuan setiap hari Sabtu, e) Pembacaan kitab Maulid Al Barjanzi setiap Jumat pekan ke 2 dan 4, dan f) keputrian pada hari Jumat bagi peserta didik putri. Adapun kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh madrasah, diantaranya a) kegiatan peringatan hari besar nasional dan keagamaan, b) kegiatan PORAK (Pekan Olahraga antar Kelas) dilaksanakan setelah Asesmen Semester ganjil dan genap,

c) ikut serta kegiatan Kompetensi Sains Madrasah (KSM) serta Pekan Olahraga Siswa Madrasah Aliyah (POSISMA), d) kegiatan Pesantren Ramadan yang dilaksanakan pada bulan Ramadan satu bulan full, dan e) kegiatan Program Pembelajaran Lapangan (PPL). Madrasah bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintah dan non-pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan Program Pembelajaran Lapangan (PPL), yang dilaksanakan pada semester ganjil selama 2 bulan dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 12. Kegiatan ini merupakan upaya madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik madrasah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang hebat dan mumpuni.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum MA Al Falaahiyah

Pertama, Prinsip Relevansi. Madrasah berusaha menyediakan kegiatan pembelajaran yang relevan bagi peserta didik. Sejalan dengan kurikulum madrasah yang mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembelajaran umum. Hal ini mencerminkan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya, tidak hanya membutuhkan

pengetahuan agama tetapi juga membutuhkan pengetahuan umum bagi kehidupan sehari-hari maupun karier di kemudian hari. Selain itu, pemilihan mata pelajaran lokal seperti Bahasa Sunda dan Nahwu Sharaf menunjukkan relevansi kurikulum dengan konteks budaya dan keagamaan masyarakat sekitar. Nahwu Sharaf, yang identik dengan pendidikan pesantren, memberikan keunikan tersendiri yang relevan dengan tradisi dan kebutuhan masyarakat Islam di madrasah ini. Ini juga menjadi ciri khas madrasah yang mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai lokal. Hadirnya mata pelajaran Informatika juga menunjukkan relevansi kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan di era modern. Mata pelajaran ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi di masa depan. Dengan demikian, prinsip relevansi menjamin bahwa kurikulum madrasah tidak hanya mengajarkan materi yang akademis, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten, berakhlak mulia, dan

mampu berkontribusi secara positif di dalam masyarakat serta dunia kerja.

Kedua, Prinsip Efektivitas dan Efisiensi. Kedua prinsip ini memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran diarahkan secara tepat untuk mencapai hasil yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang bijak. Kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan P5RA dirasa dapat efektif dalam pembentukan dasar moral dan keimanan yang kuat pada diri peserta didik, melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dibantu dengan kegiatan pembiasaan keagamaan, yang dirancang membantu memperkuat keimanan peserta didik. Penggunaan berbagai macam model, metode serta media pembelajaran yang diupayakan oleh setiap pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Seluruh kegiatan pembelajaran diupayakan agar terlaksana secara efektif, hal ini agar dapat membantu

mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat peserta didik.

Dalam prinsip efisiensi, madrasah telah mengatur kegiatan dengan cermat dan tepat. Hal ini memastikan peserta didik dapat mendapatkan pengalaman yang optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat teratasi melalui kerja sama antar lembaga terkait, hal ini dapat membantu mengefisienkan penggunaan sumber daya. Kemudian melalui ekstrakurikuler terpadu dengan mewajibkan keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ini, memastikan efisiensi dalam pengembangan minat peserta didik. Dengan demikian, melalui penerapan kedua prinsip tersebut madrasah dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Ketiga, Prinsip Kesenambungan (*Continuity*). Kurikulum yang disusun secara progresif mulai dari kelas X hingga kelas XII, berupaya menghadirkan pembelajaran yang berkesinambungan di madrasah. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan tingkatan peserta didik disertai dengan pelaksanaan praktik langsung pada beberapa mata

pelajaran jika diperlukan. Madrasah juga berupaya menghadirkan kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler dan program pendukung lain berkesinambungan dengan kegiatan intrakurikuler.

Keempat, Prinsip Keluwesan (*Flexibility*). Madrasah memberikan keluwesan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan yang diikuti sesuai minat peserta didik. Seperti pada kegiatan Intrakurikuler, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran pilihan meskipun terbatas pada dua pilihan. Hal tersebut disesuaikan kembali dengan keadaan dan kesiapan madrasah. Sama halnya dalam kegiatan ko-kurikuler kelas keterampilan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan dalam pemilihan kegiatan ko-kurikuler serta ekstrakurikuler ini berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah.

Kelima, Prinsip Berorientasi pada Tujuan. Madrasah menyusun kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler serta program pendukung diarahkan untuk dapat mencapai tujuan dari madrasah itu sendiri, baik tujuan umum maupun

tujuan khusus. Kurikulum dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi harus tetap pada jalur yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan tujuan yang jelas, kurikulum madrasah membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan, mandiri dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Keenam, Prinsip Pendidikan Seumur Hidup (*Long Life Education*). Selain menyediakan kegiatan intrakurikuler, madrasah juga menghadirkan kegiatan ko-kurikuler berupa kelas keterampilan serta kegiatan program pendukung lain seperti Program Pembelajaran Lapangan (PPL) dan pembiasaan keagamaan. Kegiatan intrakurikuler yang berfokus pada bidang akademik peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan teoritis peserta didik. Kelas keterampilan hadir untuk mendukung pembelajaran yang lebih aplikatif, yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar memiliki bekal keahlian praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau ketika berkarier. Adapun kegiatan PPL, bertujuan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas melalui pengalaman langsung di lapangan. PPL memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi dunia nyata. Hal ini memberikan mereka wawasan praktis tentang dunia kerja, mengembangkan keterampilan sosial, serta membangun kemampuan problem-solving dan adaptasi. Program pembiasaan keagamaan juga mendorong pembiasaan dan pengembangan karakter peserta didik yang akan bermanfaat ketika terjun ke masyarakat.

D. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Dalam pengembangannya, diperlukan prinsip-prinsip sebagai pedoman dasar, seperti relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, keluwesan, orientasi pada tujuan, dan pendidikan seumur hidup. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak,

baik peserta didik, orang tua, masyarakat, maupun dunia kerja. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ini memastikan bahwa kurikulum madrasah tidak hanya efektif dalam pencapaian tujuan akademik dan spiritual, tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya, relevan dengan kebutuhan zaman, dan fleksibel untuk mendukung pengembangan potensi siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdianto, Rudy., Halimah, Siti., Kurniawan, Pandi. (2024). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 486-492.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktik*. Banjarmasin, IAIN Antasari Press.
- Juniarni, Citra. (2019). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-18.
- Marzuqi, B. Munir., & Ahid, Nur. (2023). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Prinsip*

dan Faktor yang
Mempengaruhinya. *JoIEM:
Journal of Islamic Education
Management*, 4(2), 99-116.

Prasetyo, Arif Rahman., & Hamami,
Tasman. Prinsip-Prinsip dalam
Pengembangan Kurikulum.
*PALAPA: Jurnal Studi Keislaman
dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42-55.

Rusnawati. (2021). Dasar dan Prinsip
Pengembangan Kurikulum
Pendidikan Agama Islam. *Jurnal
Azkia*, 16(1), 273-291.

Saputra, Miswar., dkk. (2021).
*Pengembangan Kurikulum
Pendidikan Agama Islam*. Aceh:
Yayasan Penerbit Muhammad
Zaini.

Setiyadi, Bradley., Revyta., Fadhilah,
Ayunda. (2020). Prinsi-Prinsip
Pengembangan Kurikulum.
*Khazanah Pendidikan: Jurnal
Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 173-
184.

Sumarni., & Muadin, Ahmad. (2023).
Analisis Prinsip-Prinsip
Pengembangan Kurikulum pada
Lembaga Pendidikan Islam.
Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi,
6(1), 80-91.